

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sukabumi merupakan daerah bentuk lahan yang bervariasi dari datar sampai gunung. Dalam website resmi Provinsi Jabar di tahun 2008 dikatakan, wilayah Kabupaten Sukabumi mempunyai bentuk lahan yang besaran bentuknya adalah datar (lereng 0-2%) sekitar 9,4%; berombak sampai bergelombang (lereng 2-15%) sekitar 22%; bergelombang sampai berbukit (lereng 15-40%) sekitar 42,7% dan berbukit sampai bergunung (lereng > 40 %) sekitar 25,9%. Ketinggian dari permukaan laut Wilayah Kabupaten Sukabumi bervariasi antara 0- 2.958 m. Daerah datar umumnya terdapat pada daerah pantai dengan luas berkisar 60KM dan daerah kaki gunung yang sebagian besar merupakan daerah persawahan. Sedangkan daerah bagian selatan merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 300-1000m dari permukaan laut. Oleh karena itu Sukabumi terkenal memiliki istilah Gurilapss yaitu Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai dan Seni Budaya. Dari data tersebut terlihat bahwa Kab. Sukabumi memiliki wilayah yang dinamis, sehingga banyak daerah yang menjadi object wisata alam seperti Pantai Pelabuhan Ratu, Pantai Ujung Genteng, dan sebagainya. Wisata alam ini berpotensi untuk dijadikan inspirasi yang akan diaplikasikan pada konsep dalam pengolahan kain Tenun Sutra yang di produksi di Kab. Sukabumi.

Pada awalnya Sukabumi merupakan daerah yang tidak memiliki budaya menenun yang turun temurun, namun di awal tahun 1990'an terdapat sebuah perusahaan yang bergerak dalam pengadaan benang sutra yang mengedukasi pengrajin Batako wanita di kampung Cicohag, Kab. Sukabumi untuk menjadi penenun. Perubahan yang dirasakan adalah pekerjaan kasar yang tadinya dikerjakan oleh wanita di kampung Cicohod mulai berubah ke pekerjaan yang lebih sesuai untuk seorang wanita. Hingga saat ini pengembangan teknik menghias kain Tenun Sutra ini hanya sebatas teknik ikat dan batik. Dalam pengembangannya saat ini teknik untuk menghias kain sudah sangat beragam dalam perkembangan terdapat teknik yang awalnya tidak lazim di terapkan pada material tekstil namun memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangannya salah satunya adalah marbling. Marbling merupakan seni mencetak warna di atas permukaan sejenis cairan tertentu yang memiliki hasil corak dinamis dan dicetak pada kertas maupun kain yang disebut Ebru di Turki dan Suminagashi di Jepang.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis terinspirasi untuk melakukan perancangan yang bertujuan untuk menerapkan inspirasi alam Kabupaten Sukabumi yang memiliki potensi daerah yang tinggi pada kain Tenun ATBM dobby putih produksi Kabupaten Sukabumi sebagai salah satu produk yang dapat dikembangkan menjadi produk tekstil lokal serta dapat menjadi alternatif produk cendramata khas Kabupaten Sukabumi. Perancangan dilakukan melalui visualisasi tekstur-tekstur kedinamisan wisata alam Kabupaten Sukabumi dengan teknik marbling pada kain Tenun Sutra yang di produksi di Kabupaten Sukabumi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Belum adanya pengembangan kain tenun ATBM dobby dengan teknik menghias kain diluar batik dan ikat dengan tema kedinamisan alam Kabupaten Sukabumi
2. Belum adanya pemanfaatan potensi kain tenun ATBM dobby sebagai produk tekstil lokal yang dapat menjadi alternatif produk cendramata khas Kabupaten Sukabumi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Inspirasi Tema perancangan yang diambil adalah tekstur alam Kab. Sukabumi seperti pantai, curug dan megunakan warna yang mewakilkan konsep seperti Biru, Oranye, Hitam, dan Putih.

2. Material yang digunakan merupakan kain tenun ATBM Dobby produksi Kab. Sukabumi dengan bahan tambahan yang di sesuaikan
3. Teknik yang digunakan merupakan teknik menghias kain *Marbling*

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan :

1. Teknik menghias kain apakah yang tidak umum dan cocok untuk mengolah kain tenun ATBM doobby dengan tema kedinamisan alam Kabupaten sukabumi?
2. Jenis produk akhir seperti apakah yang sesuai dengan potensi kain tenun ATBM doobby Sukabumi agar dapat menjadi media pengenalan daerah?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan Umum Perancangan :

1. Membuat inovasi dan alternatif teknik baru dalam pengolahan lembaran tenun ATBM doobby produksi Kab. Sukabumi
2. Merancang alternatif produk tekstil lokal untuk diaplikasikan pada produk fashion berupa busana, helaian kain, dan scarf
3. Menjadi media pengenalan daerah melalui keindahan alam dalam tekstil produksi lokal di rana Industri Tekstil dan pariwisata Indonesia

Tujuan Khusus Perancangan

1. Menciptakan kesan tekstur dari kedinamisan alam Kabupaten Sukabumi seperti pantai dan curug yang diaplikasikan pada kain Tenun Sutra melalui teknik pewarnaan dan marbling yang memiliki daya saing dengan kualitas yang tinggi di rana Industri Tekstil & Mode
2. Menciptakan sarana pengetahuan dalam penggunaan teknik menghias kain yang beragam
3. Menyajikan variasi produk akhir yaitu produk tekstil seperti busana pantai, serta cendramata eksklusif dengan menggunakan material kain tenun ATBM doobby.

1.6 Manfaat Perancangan

Bedasarkan tujuan dalam perancangan, adapun manfaat dari perancangan :

1. sebagai sarana pengembangan dan alternatif pengolahan menghias kain pada kain tenun ATBM doobby
2. sebagai salah satu bentuk upaya mengembangkan industri tekstil Kab. Sukabumi agar dapat di akui oleh masyarakat luas
3. sebagai salah satu cara mengembangkan potensi daerah lokal serta produk yang disajikan dibidang pariwisata dan industri kreatif

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penulisan ini dibuat dengan metode penelitian kualitatif, pengambilan data yang dilakukan dengan cara berikut :

1. Observasi Langsung, penulis melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembuatan tenun ATBM doobby di *workshop* Tenun Gaya, dan melakukan kunjungan ke Dinas Pariwisata Kab. Sukabumi
2. Studi Literatur, penulis mengumpulkan data pendukung melalui buku, laporan tugas akhir dan artikel yang berkorelasi dengan penelitian

3. Eksplorasi, penulis melakukan eksplorasi perancangan produk menggunakan teknik Marbling
4. Wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Kep. Seksi Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, *founder* perusahaan tenun sutra Sukabumi / Tenun Gaya dan Kasi Industri Aneka dan Bahan Bangunan Diskoperindag Kab. Sukabumi.

selain itu cara penulisan laporan ini dilakukan dengan menerangkan dan memaparkan proses atau keadaan yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

1.8 Sistemika Penulisan

Susunan dalam laporan ini terdiri dari 4 Bab utama yaitu antara lain:

1. Bab I terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Metodologi Penelitian dan Sistemika Penulisan.
2. Bab II terdiri dari studi literatur dan hasil observasi serta wawancara mengenai: Sukabumi, Tekstil, Tenun, dan Desain.
3. Bab III terdiri dari: Analisis Perancangan, Konsep Perancangan, Perencanaan Desain, Cara Perawatan Produk, Perencanaan Kemasan dan *Branding* dan Hasil Akhir Produk.
4. Bab IV terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.